



Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di SMAN 1 Sekongkang

I Ketut Sukarma¹, Sri Yuliyanti², Sabriadi³

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Pendidikan Mandalika
Penulis Korespondensi: sriyulianti@undikma.ac.id

Keywords:
Learning Interest,
Mathematical
Understanding,
Discovery Learning

Abstract : *The problem in this study is the low interest in learning and mathematical understanding of students at SMAN 1 Sekongkang, therefore the purpose of this study is to increase students' interest in learning and mathematical understanding by using the discovery learning model at SMAN 1 Sekongkang. This type of research is a classroom action research consisting of two cycles in which each cycle consists of four stages including planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. The subjects of this study were X2 class students at SMAN 1 Sekongkang. Data collection was carried out by distributing interest in learning questionnaires at the end of each cycle and giving tests of students' mathematical understanding abilities. The results of this study indicate that there is an increase in student interest in learning from cycle I with a sufficient category and in cycle II increased to a good category. As well as increasing the percentage of completeness of student learning outcomes where in cycle I the percentage of completeness of student learning outcomes was only 51.61% and increased in cycle II to 88.57%. It can be concluded that the use of discovery learning model can increase students' interest in learning and mathematical understanding at SMAN 1 Sekongkang. Based on the results of the study, it is hoped that it can help teachers in the learning process so that it can increase students' interest in learning and mathematical understanding to be even better.*

Kata kunci:
Minat Belajar,
Pemahaman
Matematis,
Discovery Learning

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar dan pemahaman matematis siswa yang ada di SMAN 1 Sekongkang oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* di SMAN 1 Sekongkang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yang mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X2 di SMAN 1 Sekongkang. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian angket minat belajar disetiap akhir siklus dan pemberian tes kemampuan pemahaman matematis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Serta meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mana pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya 51,61% dan meningkat pada siklus II menjadi 88,57%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman matematis siswa di SMAN 1 Sekongkang. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman matematis siswa menjadi lebih baik lagi.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang menjadi induk dari ilmu lainnya dan secara tidak langsung matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting di sekolah.

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Hikmah & Saputra, 2023). Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika, dengan alasan yang beragam diantaranya siswa menganggap bahwa matematika mata pelajaran yang membingungkan karena terlalu banyak rumus, ditambah lagi dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas siswa hanya menghafalkan rumus-rumus matematika, sehingga membuat siswa kurang berminat dan tertarik dengan pembelajaran matematika yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah (Sidki, 2019).

Berdasarkan Hasil observasi awal yang didapatkan peneliti bahwa minat dan hasil belajar siswa kelas X2 di SMA Negeri 1 Sekongkang masih tergolong rendah. Yang mana sebanyak 19 orang dari 31 siswa tidak memiliki minat belajar dengan persentase 61,3% hal ini menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Hasil belajar tersebut menunjukkan nilai persentase siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 55,8 %. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa yang tidak paham dan belum mampu mengerjakan soal matematika dengan tepat. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa mengakibatkan pemahaman matematis siswa juga rendah..

Pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, yang menjamin materi yang diajarkan tidak hanya diingat tetapi juga dipahami (Wahyuni et al., 2022). Menurut (Nuriza & Abidin, 2019) indikator kemampuan pemahaman matematis yaitu: a) Menyatakan ulang sebuah konsep, b) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, c) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, d) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, e) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Untuk dapat memahami pokok materi dalam matematika, siswa diharapkan mempunyai kemampuan pemahaman matematis, sedangkan untuk memahami dan dapat menyelesaikan masalah matematika terkait pemahaman matematis siswa membutuhkan minat belajar (Nurdiyana et al., 2022).

Minat belajar adalah keinginan untuk berusaha mendapatkan sesuatu yang baru pada diri individu (Hulu & Telaumbanua, 2022). Minat belajar juga sangat mempengaruhi diri seseorang untuk memutuskan mau belajar atau tidak (Sappaile et al., 2018). Apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi, menyukai dan aktif dalam belajar matematika akan mudah untuk menyelesaikan masalah matematika, sebaliknya, apabila siswa kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar, maka semaksimal bagaimana- pun usaha guru membelajarkan siswa, sangat memungkinkan tidak akan memberikan hasil pembelajaran yang optimal (Sappaile et al., 2018). Menurut (Dewi, 2023) Indikator minat belajar adalah sebagai berikut : a)

Perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. b) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. c) Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. d) Perhatian siswa, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

Rendahnya minat belajar siswa yang mengakibatkan pemahaman matematis juga rendah dapat dipengaruhi oleh faktor pemikiran negatif siswa terhadap pembelajaran matematika dan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran matematika guru hanya menggunakan metode biasa dimana siswa hanya duduk berpasangan, kemudian guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, media yang digunakan guru adalah media sederhana dan seadanya. Setelah diberikan penjelasan dan contoh soal latihan siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku. Siswa yang paham akan materi yang disampaikan hanya beberapa siswa yang mendapatkan peringkat atas di kelas, dan yang lain tidak begitu memahami materi (Anggraeni et al., 2020).

Oleh sebab itu, perlu adanya suatu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui penemuan dan pengembangan sendiri, sehingga pengetahuan peserta didik diperoleh melalui penemuan sendiri dan bukan proses pemberitahuan dari guru. Salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui penemuan konsep adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model *discovery learning* juga merupakan pembelajaran yang menghubungkan keterkaitan antar konsep serta *learning* merupakan sebuah model pembelajaran mengaplikasikan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah yang ada (Nuriza & Abidin, 2019). Menurut Nur dalam (Nuriza & Abidin, 2019), pada pembelajaran *discovery learning* menekankan pentingnya membantu siswa memahami konsep atau prinsip, melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran dan keyakinan bahwa pembelajaran sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi. Dalam hal ini, penemuan terjadi apabila siswa melalui proses mentalnya seperti memeriksa, mengelompokkan, merumuskan asumsi, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) menurut Suhana dalam (Sidki, 2019), yaitu: 1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif. 2) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya. 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan. dan minat masing-masing. 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah & Maryanti (2016: 76-85) hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model penemuan terbimbing (*Discovery Learning*) secara keseluruhan berada pada kategori baik dan respon siswa cenderung setuju terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model penemuan terbimbing (*Discovery Learning*). Dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif (Yuliana, 2018:22).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sidki, (2019) disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa SMP secara keseluruhan/rata-rata indikator yang diteliti memiliki nilai gain sebesar 0,64 yang berarti kriteria peningkatan kemampuan pemahaman matematisnya sedang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alifa Azmil Fauziah & Citra Megiana Pertiwi, (2022) disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis (KPM) siswa kelas X IPS 3 di SMAN 6 Cimahi pada materi SPLTV. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah siswa yang dapat menyelesaikan soal indikator pemahaman matematis. Penelitian ini dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan LKPD yang akan membantu dalam proses pembelajaran di kelas yang mana peserta didik akan mengikuti arahan yang diberikan guru dan peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri atau bertindak sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman matematis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* di SMAN 1 Sekongkang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Action Research*) dilakukan dalam kelas dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dimana digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran, dengan PTK guru dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian mengenai apa yang terjadi di kelas (Dewi, 2023).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sekongkang, Desa Sekongkang Bawah, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, pada semester Genap tahun pelajaran 2023/2024. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kelas X2 yang terdiri dari 35 orang siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa setiap siklus, angket minat belajar, dan tes evaluasi.

Data tentang aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Data ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran serta kekurangannya sehingga dapat diperbaiki dalam pertemuan selanjutnya. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data diambil dari setiap siklus oleh observer. Untuk mencapai persentase skor yang diperoleh dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100 \%$$

Sumber (Sapitri, 2023)

Hasil pengamatan akan didistribusikan dalam tabel kriteria nilai persentase. Kriteria nilai persentase yang digunakan yaitu kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai Persentase Lembar Observasi

Rentang Persentase	Kriteria
$P \geq 80\%$	Sangat Baik
$70\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$60\% \leq P \leq 70\%$	Cukup
$20\% \leq P \leq 60\%$	Rendah
$P \leq 20\%$	Sangat Rendah

Angket minat belajar yang diberikan pada akhir pertemuan bertujuan untuk menjelaskan penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil analisis angket kemudian disajikan

secara deskriptif. Untuk mencari persentase skor yang diperoleh seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber (Lastri, 2023)

Tabel kriteria nilai persentase angket minat belajar adalah kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai Persentase Angket Minat Belajar

Rentang Persentase	Kriteria
$P \geq 80\%$	Sangat Baik
$70\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$60\% \leq P \leq 70\%$	Sedang
$20\% \leq P \leq 60\%$	Rendah
$P \leq 20\%$	Sangat Rendah

Data peningkatan pemahaman matematis siswa diperoleh dari tes pemahaman matematis mengenai materi perbandingan trigonometri dengan menerapkan model *discovery learning* pada setiap akhir siklus. Untuk menghitung nilai skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ni = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh skor}} \times 100$$

Sumber (Sapitri, 2023)

Dalam menghitung persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$PTB = \frac{\sum N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PTB : Persentase Ketuntasan Belajar

$\sum N$: Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM

N : jumlah keseluruhan siswa

Tabel 3. Kriteria Nilai Persentase Pemahaman Matematis

Rentang Persentase	Kriteria
$80\% \leq PTB \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq PTB \leq 80\%$	Tinggi
$40\% \leq PTB \leq 60\%$	Cukup

$20\% \leq \text{PTB} \leq 40\%$

Kurang

$\text{PTB} \leq 20\%$

Sangat Kurang

Hasil perhitungan nilai kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, siswa yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai $\text{KKM} \geq 75$ dan siswa yang dikatakan tidak tuntas apabila nilai yang diperoleh belum mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X2 SMAN 1 Sekongkang sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan penerapan model *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap pembelajaran matematika tahun ajaran 2023/2024. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *discovery learning* adalah: 1) *Stimulation*/pemberian rangsangan; 2) *Problem Statement*/identifikasi masalah; 3) *Data collections*/pengumpulan data; 4) *Data processing*/pengolahan data ; 5) *Verification*/pembuktian; dan 6) *Generalization*/menarik kesimpulan.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Maret 2024 sampai tanggal 2 April 2024. Sesuai dengan jadwal yang sudah ada di kelas X2 SMA Negeri 1 Sekongkang.

Pada perencanaan sebelum melakukan tindakan pada siklus I terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu menyiapkan modul ajar yang di lengkapi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, angket minat belajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Instrumen tes evaluasi, dan bahan ajar guru.

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan memberikan tindakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan rencana pada modul ajar dan 1 kali pertemuan melakukan tes. Dalam melaksanakan siklus ini, peneliti mengikuti alur yang telah direncanakan dalam modul ajar yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Materi pembelajaran matematika pada pertemuan pertama ini yaitu perbandingan trigonometri. Pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok, proses pembagian kelompok dilakukan secara acak ini bertujuan agar dalam satu kelompok tidak berkumpul menjadi siswa yang berkemampuan tinggi saja. Suasana

kelas terbilang ribut ketika peserta didik mendengar nama-nama kelompok yang sudah dibagikan oleh guru. Hal ini terjadi karena beberapa siswa menolak anggota kelompok yang diberikan yang menyebabkan keadaan kelas kurang kondusif. Lalu setelah guru menegaskan kembali kepada peserta didik untuk masuk kekelompoknya dan suasana kelas pun menjadi kembali kondusif.

Peserta didik mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan terhadap LKPD yang diberikan guru. Kemudian peserta didik bersama teman kelompoknya menggali informasi dari buku paket atau catatan materi perbandingan yang diajarkan guru agar dapat menyelesaikan permasalahan pada LKPD. Namun hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompoknya dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang menolak untuk bekerjasama. Selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya menyusun langkah-langkah atau strategi penyelesaian masalah dan menuliskannya pada lembar kerja yang telah diberikan.

Lalu peserta didik melakukan presentasi terkait jawaban permasalahan yang telah diberikan pada LKPD di depan kelas. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Guru mengarahkan semua peserta didik untuk menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah di kerjakan serta menjelaskan beberapa kesalahan pemahaman yang terjadi pada saat peserta didik menjawab di papan tulis dan menanyakan kepada peserta didik hal yang belum di mengerti.

Untuk mengetahui hasil pemahaman matematis siswa pada siklus I dilakukan sebuah tes evaluasi yang berbentuk ulangan harian. Adapun hasil tes evaluasi setelah diterapkan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	0
Jumlah siswa yang mengikuti tes	31
Banyak siswa yang tuntas	16
Banyak siswa yang tidak tuntas	15
Rata-rata nilai	66,93
Persentase ketuntasan	51,61%

Adapun hasil minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Angket Minat Belajar Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Nilai Tertinggi	93,75
Nilai Terendah	45
Jumlah siswa yang mengikuti tes	31
Jumlah siswa mendapat nilai Sangat Baik	4

Jumlah siswa mendapat nilai Baik	10
Jumlah siswa mendapat nilai Sedang	16
Jumlah siswa mendapat nilai Rendah	1

Pada tahap pengamatan dari hasil Observasi siswa pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dikarenakan respon yang diberikan siswa kepada guru kurang aktif, siswa tidak mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran baik dari kesiapan diri ataupun alat belajar, cepat terpengaruh terhadap gangguan luar kelas, masih malu untuk bertanya dan beberapa hal lainnya. Adapun hasil Observasi siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Penelitian	Siklus I
Jumlah skor aktivitas siswa	64
Banyak aspek yang diamati	20
Persentase aktivitas siswa	64%
Kategori	Cukup

Dari hasil Tabel 6 menunjukkan presentase aktifitas siswa yang diperoleh adalah 64% dengan dikatakan kategori Cukup.

Hasil observasi aktifitas guru dari pengamatan yang dilakukan langsung oleh observer. Dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat berjalannya proses pembelajaran dalam kelas. Adapun hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil Penelitian	Siklus I
Jumlah skor aktivitas guru	96
Banyak aspek yang diamati	20
Persentase aktivitas guru	96%
Kategori	Sangat Baik

Dari hasil Tabel 7 menunjukkan presentase aktifitas guru yang diperoleh adalah 96% dengan dikatakan kategori sangat baik.

Pada tahap refleksi hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti tes hanya 16 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 0. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran diantaranya: 1) Guru masih gugup ketika mengajar didalam kelas, 2) Guru kurang mampu mengkondisikan kelas, 3) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru seperti mengantuk, ribut, dan bermain dengan teman sebangkunya, 4) Siswa masih malu bertanya kepada guru, 5) Siswa masih kurang percaya diri untuk mengerjakan soal di depan, 6) Siswa kurang aktif dalam kelompok belajar yang dibuat guru. Sehingga pada siklus I dinyatakan tidak berhasil karena tidak memenuhi KKM dan masih banyak siswa yang tidak mencapai indikator dari tes yang dilakukan. Dilihat dari kenyataan ini maka peneliti harus berusaha memperbaiki semaksimal

mungkin cara pengajarannya dengan menggunakan model *Discovery Learning* belum terserap dengan baik oleh siswa, maka perlu dilanjutkan siklus II.

Siklus II dilakukan pada hari selasa tanggal 23 April sampai tanggal 30 April 2024 sesuai dengan jadwal yang sudah ada di kelas X2 SMAN 1 Sekongkang. Dengan temuan hasil refleksi pada siklus I maka siklus II dilakukan hal-hal sebagai berikut Seperti memperbaiki situasi di dalam kelas dimana guru berusaha menghampiri kelompok dan bertanya mengenai apa yang belum dipahami, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan guru memberikan motivasi serta mendekati peserta didik agar lebih berani untuk bertanya dan maju kedepan, lalu guru memberikan poin lebih untuk siswa yang berani maju dan aktif.

Pada perencanaan sebelum melakukan tindakan pada siklus I terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu menyiapkan modul ajar yang di lengkapi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, angket minat belajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Instrumen tes evaluasi, dan bahan ajar guru.

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan memberikan tindakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan rencana pada modul ajar dan 1 kali pertemuan melakukan tes. Dalam melaksanakan siklus ini, peneliti mengikuti alur yang telah direncanakan dalam modul ajar yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam dan secara bersama-sama peserta didik menjawab salam dari guru dan tidak lupa guru membahas materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pengetahuan tentang materi sebelumnya. Respon peserta didik sudah sangat membaik dikarenakan siswa sama-sama menjawab mengerti akan materi sebelumnya dan didukung karena kenyamanan peserta didik saat belajar. selanjutnya guru melakukan pembagian kelompok, proses pembagian kelompok dilakukan secara acak ini bertujuan agar dalam satu kelompok tidak berkumpul menjadi siswa yang berkemampuan tinggi saja. Kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok belajar. Respon siswa lebih baik dari sebelumnya, karena siswa udah mau menerima kelompoknya.

Peserta didik mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan terhadap LKPD yang diberikan guru. Kemudian peserta didik bersama teman kelompoknya menggali informasi dari buku paket atau catatan materi perbandingan yang diajarkan guru agar dapat menyelesaikan

permasalahan pada LKPD. Pada saat proses pembelajaran rata-rata peserta didik aktif dalam menyelesaikan LKPD dikarenakan juga guru memberikan bimbingan kepada siswa seperti menghampiri siswa yang belum memahami masalah yang ada pada LKPD yang dibagikan serta guru memberikan cara pembelajaran menggunakan bahan yang mudah didapatkan peserta didik, sehingga peserta didik mampu menemukan pengetahuan sendiri tanpa harus menghafalkan rumus dan mengerti akan konsep matematika itu sendiri yang membuat proses pembelajaran lebih efektif dan peserta didik juga tidak mengantuk.

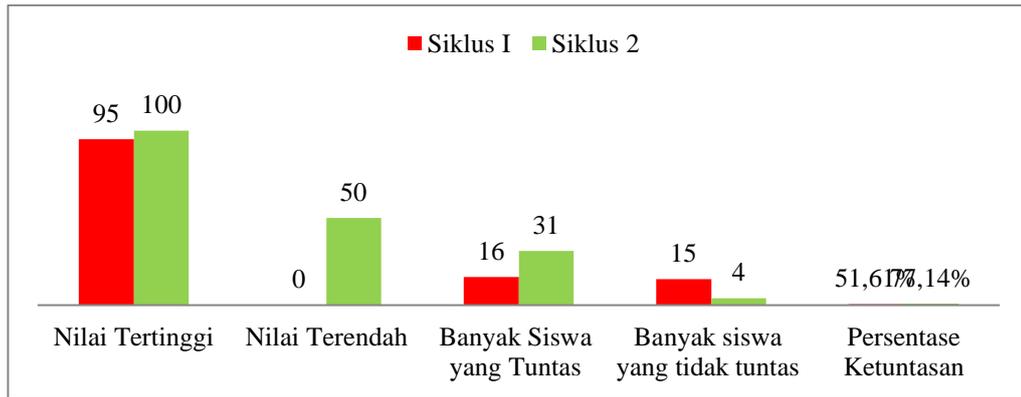
Selanjutnya Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mencoba memilih strategi yang tepat untuk memecahkan permasalahan dengan mengaitkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan dalam pemecahan masalah yang diberikan baik melalui buku, internet maupun buku catatan peserta didik. Lalu peserta didik melakukan strategi yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan. Menyusun langkah-langkah atau strategi penyelesaian masalah dan menuliskannya pada lembar kerja yang telah diberikan. Lalu peserta didik melakukan presentasi terkait jawaban permasalahan yang telah diberikan pada LKPD di depan kelas. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya dan kelompok lain menanggapinya. Kemudian peserta didik bersama dengan guru menarik kesimpulan terkait penyelesaian jawaban dari soal yang diberikan.

Untuk mengetahui hasil pemahaman matematis siswa pada siklus II dilakukan sebuah tes evaluasi yang berbentuk ulangan harian. Adapun hasil tes evaluasi setelah diterapkan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Tes Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa yang mengikuti tes	35
Banyak siswa yang tuntas	31
Banyak siswa yang tidak tuntas	4
Rata-rata nilai	75,28
Persentase ketuntasan	88,57%

Berdasarkan hasil pemahaman matematis pada siklus II pada tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu ≥ 75 meningkat. Maka hasil perbandingan peningkatan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut:



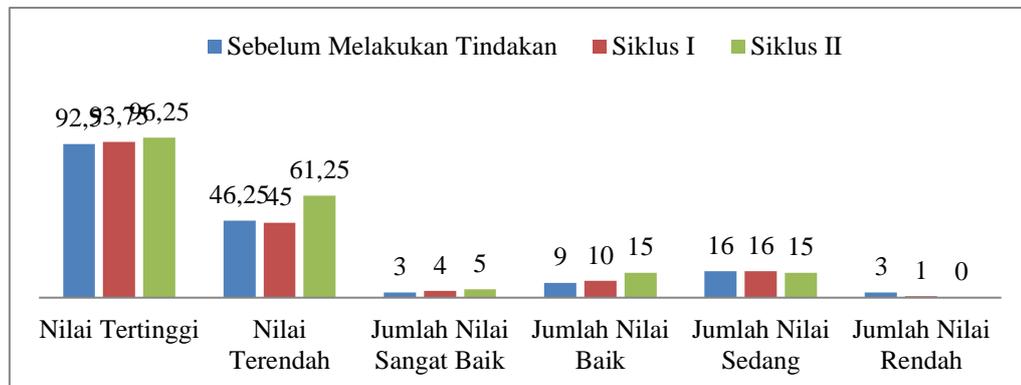
Gambar 1. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan II

Adapun hasil minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Angket Minat Belajar Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Nilai Tertinggi	96,25
Nilai Terendah	61,25
Jumlah siswa yang mengikuti tes	35
Jumlah siswa mendapat nilai Sangat Baik	5
Jumlah siswa mendapat nilai Baik	15
Jumlah siswa mendapat nilai Sedang	15
Jumlah siswa mendapat nilai Rendah	0

Adapun hasil peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 2. Perbandingan Minat Belajar Siklus I dan II

Pada tahap pengamatan dari hasil Observasi siswa pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dikarenakan respon yang diberikan siswa kepada guru kurang aktif, siswa tidak mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran baik dari kesiapan diri ataupun alat belajar, cepat terpengaruh terhadap gangguan luar kelas, masih malu untuk bertanya dan beberapa hal lainnya. Adapun hasil Observasi siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Penelitian	Siklus II
Jumlah skor aktivitas siswa	76
Banyak aspek yang diamati	20
Persentase aktivitas siswa	76%
Kategori	Baik

Dari hasil Tabel 10 menunjukkan presentase aktifitas siswa yang diperoleh adalah 76% dengan dikatakan kategori Baik.

Hasil observasi aktifitas guru dari pengamatan yang dilakukan langsung oleh observer. Dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat berjalannya proses pembelajaran dalam kelas. Adapun hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil Penelitian	Siklus I
Jumlah skor aktivitas guru	96
Banyak aspek yang diamati	20
Persentase aktivitas guru	96%
Kategori	Sangat Baik

Dari hasil Tabel 11 menunjukkan presentase aktifitas guru yang diperoleh adalah 96% dengan dikatakan kategori sangat baik.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sesuai dengan modul ajar yang sudah ada, namun pada pelaksanaan tindakan siklus I ini masih dinyatakan kurang maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas. Diantaranya a) Guru masih gugup ketika mengajar didalam kelas, b) Guru kurang mampu mengkondisikan kelas, c) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru seperti mengantuk, ribut, dan bermain dengan teman sebangkunya, d) Siswa masih malu bertanya kepada guru, e) Siswa masih kurang percaya diri untuk mengerjakan soal di depan, dan f) Siswa kurang aktif dalam kelompok belajar yang dibuat guru.

Hal tersebut sejalan dengan temuan yang dilakukan (Fauziah & Pertiwi, 2022) yang mengatakan bahwa “keaktifan siswa masih rendah, dan banyak siswa yang masih ragu untuk bertanya ataupun berdiskusi dengan guru dan temannya. Sehingga diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Moreno, 2018) mengatakan bahwa “Peneliti menemukan beberapa kendala selama proses penelitian, hal ini tidak terlepas dari kekurangan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada siklus I proses pembelajaran belum seluruhnya sesuai dengan perencanaan. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I di antaranya alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan, siswa cenderung bekerja secara individu, peneliti

kurang tegas selama proses pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pengerjaan LKS serta siswa kurang berpartisipasi dalam presentasi kelompok”.

Dengan memperhatikan beberapa kekurangan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun hal yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I yaitu, memperbaiki situasi di dalam kelas dimana guru berusaha menghampiri kelompok dan bertanya mengenai apa yang belum dipahami, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan guru memberikan motivasi serta mendekati peserta didik agar lebih berani untuk bertanya dan maju kedepan, lalu guru memberikan poin lebih untuk siswa yang berani maju dan aktif.

Hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus II menggunakan penerapan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dimana siswa sudah mulai menerima teman kelompok yang dibagikan oleh guru dengan perbaikan yang dilakukan oleh guru, siswa sudah mulai mendengarkan arahan guru, siswa sudah berani bertanya dan mengeluarkan pendapat sendiri, siswa mulai inisiatif maju presentasi bahkan rebutan saat akan melakukan presentasi didepan kelas, pada saat proses tanya jawab siswa sangat aktif bahkan menambahkan dari hasil kelompok lain yang presentasi.

Terjadinya peningkatan minat belajar dan pemahaman matematis siswa disebabkan karena pelaksanaan model *discovery learning* memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menemukan sendiri konsep matematika dari materi yang sedang dipelajari sehingga siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Sehingga siswa berpartisipasi aktif menemukan pengetahuannya sendiri serta pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh bertahan lama. Selain itu, setiap kelompok dituntut untuk dapat saling bekerja sama dan mendorong untuk memiliki pemahaman yang baik. Proses pembelajaran telah dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas siswa dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan siswa lain. Siswa sudah tidak canggung lagi untuk mengeluarkan pendapat di kelas selama proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wilcox dalam (Moreno, 2018), ia mengatakan bahwa pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dengan melakukan percobaan ataupun observasi. Dengan kata lain, pada model pembelajaran *Discovery Learning*, guru memiliki peran yang lebih sedikit, yaitu mendukung siswa untuk menyelesaikan masalah yang dimaksud dengan usaha mereka sendiri.

Keberhasilan penelitian dengan model *Discovery Learning* tidak terlepas dari keistimewaan model *Discovery Learning* itu sendiri. Keistimewaan model *Discovery Learning* adalah memudahkan guru dalam mengawasi murid-murid dalam melakukan kegiatan, membina semangat kerjasama yang sehat, secara psikologis, model ini membangkitkan semangat bersaing yang sehat di antara kelompok- kelompok kecil, pokok pikiran yang dibahas yang berupa tugas guru dapat diselesaikan lebih cepat dan hasilnya lebih matang dan dipertanggungjawabkan (Mucholladum & Kediri, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman matematis siswa di SMAN 1 Sekongkang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 51,61% pada siklus I menjadi 88,57% pada siklus II yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan klasikal. Sedangkan untuk minat belajar terjadi peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Matematis Siswa dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di SMAN 1 Sekongkang Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi guru maupun bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Guru pada proses pembelajaran sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan mendekati dan memberikan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan juga menyenangkan. Sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan minat belajar siswa.
3. Model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif selama pembelajaran, namun guru harus memperhatikan topik matematika yang sesuai.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti kecakapan-kecakapan matematika lainnya yang belum terjangkau oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., Bintoro, H. S., & Purwaningrum, J. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 82–88.
- Dewi, E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa

- Menggunakan Metode Inquiry Terbimbing Di Mts. Al-Ishlahussibyan. *Media Pendidikan Matematika*, 2338–386.
- Fauziah, A. A., & Pertiwi, C. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 759–770. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.759-770>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(1), 42–57.
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Khasinah, S. (n.d.). *DISCOVERY LEARNING: DEFINISI, SINTAKSIS, KEUNGGULAN PENDAHULUAN* Discovery learning adalah satu di antara beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum yang merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Rekomendasi ini diberikan te. 402–413.
- Lastri, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Xi Di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Media Pendidikan Matematika*, 11(1), 86–93.
- Mawaddah, S., dan Maryanti, R. 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1). 76-85.
- Moreno, L. (2018). *PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS VII SMPN 25 PEKANBARU*. 2, 1401–1428.
- Mucholladum, M. W., & Kediri, S. D. N. M. (2022). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V. 2(2)*, 134–142.
- Nurdiyana, R. A., Pujiastuti, H., & Anriani, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau dari Soal TIMSS. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.274>
- Nuriza, U., & Abidin, Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Macromedia Flash 8. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 64–72.
- Sapitri, B. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMAN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Sappaile, B. I., Djaman, N., Ba'ru, Y., Kadir, K., & Darwis, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 252. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.597>
- Sidki, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2, 75–84. <http://repository.unpas.ac.id/43487/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/43487/7/8>.

130 Sukarma, Yuliyanti, Sabriadi, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di SMAN 1 Sekongkang*

Wahyuni, S., Ruswana, A. M., & Sunaryo, Y. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Statistika. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 404–413.

Yuliana, N. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*. 2 (1). 21-28.